

AIR MANCUR KERAMIK (PRODUK INOVATIF TERINSPIRASI BENTUK JAMUR TIRAM)

Prima Yustana

Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian karya seni yang bertujuan sebagai sarana pengembangan ide yang muncul dari bentuk tumbuhan jamur tiram yang terdapat di alam maupun yang dibudidayakan. Penulis sangat tertarik dengan jamur tiram disebabkan bentuknya yang mirip dengan payung sehingga dalam benak penulis muncul ide untuk memvisualisasikan bentuk tersebut ke dalam bentuk lain yang dapat menjadi elemen estetis dan berfungsi sebagai sarana pembuat suasana sejuk dengan gemericik air yang jatuh melalui celah bentuk jamur tiram yang sangat artistik dalam tampilannya. Proses pembuatan dengan menggunakan metode eksplorasi, proses penciptaan atau pembentukan, perakitan mesin pompa air, analisis dan presentasi karya. Data penelitian diperoleh dengan melihat referensi yang ada baik dari studi pustaka maupun mengambil data secara langsung pada objek penelitian yang ada di lapangan. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera foto maupun alat bantu *repro* berupa *scanner*. Karya seni ini berorientasi pada inovasi produk yang sudah ada di pasaran dengan ide yang segar dan baru dari alam menjadi sebuah karya yang memiliki fungsi sebagai penghias kolam air dan dapat digunakan sebagai sarana pemecah kesunyian dalam sebuah rumah. Produk ini mempunyai fungsi utama sebagai air mancur, secara umum air mancur merupakan bagian dari elemen pendukung kolam, baik kolam ikan maupun kolam renang yang biasa terdapat pada rumah-rumah masa kini. Bahan baku yang digunakan adalah tanah liat Sukabumi. Tanah jenis ini merupakan tanah liat yang sangat ideal digunakan sebagai media pengembangan ilmu keramik, tanah liat Sukabumi masuk dalam jenis tanah liat *Stoneware* yang dapat dibakar dengan suhu bakar bisa mencapai 12500C atau bahkan lebih. Keramik juga merupakan bahan yang pada dasarnya memiliki daya tahan yang sangat tinggi apabila dikaitkan dengan cuaca ekstrim yang harus dihadapi, karya ini jelas sekali akan ditempatkan pada sebuah lokasi yang selalu basah, maka sangat tepat apabila media yang digunakan adalah tanah liat. Teknik pembentukan menggunakan teknik *slab* dan *Hand Building*.

Kata kunci: air mancur, jamur tiram, keramik.

Abstract

This research is aimed to a project of art as a means of developing the ideas that emerged from the oyster mushroom plant forms found in nature and cultivated. The author is very interested in the oyster mushroom because of the umbrella shape so that there appears in the artist mind an idea to visualize the form into another form that can have aesthetic elements and serves as a means maker cool atmosphere with the rush of water falling through the cracks form of oyster mushroom highly artistic in appearance. The process of making is by using the method of exploration, the process of creation, or formation, water pump engine assembly, analysis and presentation of the work. The data is obtained by looking at the existing references either from the literature or retrieve data directly on the object of research in the field. Documentation is done by using a photo camera or scanner tools such reproduction. The artwork is oriented to innovation of existing products in the market with fresh and new ideas from nature into a work that has a function as an ornamental

pond and water can be used as a means of breaking the silence in the house. This product has a primary function as a fountain, fountains in general is part of the supporting elements of the pond, both ponds and pools are common in homes today. The raw material used is Sukabumi clay. Soil type is clay which is ideal to be used as a medium of ceramic science development, clays included in Sukabumi Stone is clay types that can be burned with the fuel temperature can reach 12500C or even more. Ceramic is a material that basically has a very high resistance when associated with extreme weather to be faced, this work clearly will be placed in a location that is always wet, it is very appropriate if the medium used is clay. Formation techniques use the slab technique and Hand Building.

Keywords: *fountain, oyster mushroom, ceramic.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keramik merupakan sebuah bidang ilmu yang masih luas untuk dikembangkan secara lebih variatif. Bahan baku keramik merupakan bahan alami yang diambil dari bumi, yang biasa disebut tanah liat. Tanah liat mempunyai banyak jenisnya sehingga mempunyai karakter yang berbeda-beda, perbedaan karakter dapat berpengaruh pada saat proses pembakaran.

Karakter tanah liat dapat bersifat alamiah dan juga buatan, secara alamiah tanah liat biasa disebut sesuai dengan istilah sesuai dengan asal daerah tanah tersebut didapatkan. Warna tanahnya juga akan berlainan pada setiap daerahnya. Berawal dari kesukaan dalam membuat keramik dan bereksperimen dalam bidang keramik penulis mulai berfikir bagaimana keramik dapat menjadi sebuah produk andalan yang dapat dijadikan sebagai elemen estetik maupun dapat berfungsi sebagaimana fungsinya. Dalam hal ini adalah berkaitan dengan produk yang dapat dipasarkan secara luas.

Pemikiran ini muncul disebabkan keprihatinan dari penulis dengan sangat kurangnya pengembangan karya yang berupa produk inovatif yang sifatnya fungsional. Masih kurangnya kepedulian kriyawan yang ada di dalam institusi yang bersifat inovasi produk, dengan sendirinya benda-benda yang bersifat fungsional dan inovatif sangat jarang sekali muncul.

Berbicara masalah pasar, produk- produk fungsional inovatif keramik faktanya sangat diterima

oleh masyarakat, penulis juga sangat heran dan kadang timbul pertanyaan mengapa mahasiswa justru lebih senang membuat karya seni yang cenderung berbentuk patung. Selera memang tidak dapat dipaksakan, tetapi alternatif produk untuk penjualan yang bersifat rutin juga harus diperhitungkan. Bermula dari keadaan ini penulis terinspirasi dengan bentuk jamur tiram yang sangat artistik apabila dibuat sebagai ide bentuk pembuatan produk inovatif fungsional sebagai penunjang estetik sebuah kolam air yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah bangunan, terutama bangunan yang mempunyai taman sebagai satu kesatuan yang utuh dalam pembuatan sebuah rumah.

Saat ini kolam sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sebuah rumah, penghuni rumah berusaha membuat suasana rumah menjadi asri dan sejuk untuk dinikmati apabila sedang berada di rumah. Kolam ikan menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan suasana tersebut. Air mancur juga merupakan elemen yang tak terpisahkan untuk membuat ikan sehat dan suasana nyaman dan sejuk juga akan lebih tercipta. Berdasar sebuah kebutuhan dalam bidang

tata ruang dan taman serta gaya hidup masyarakat saat ini, kondisi tersebut membuka peluang pasar yang sangat luas untuk membuat produk inovatif yang lain dari biasanya. Kebutuhan karya dosen yang sudah didaftarkan untuk mendapat sertifikat HaKI juga melandasi penciptaan karya seni fungsional ini disebabkan pada saat akreditasi prodi muncul juga pertanyaan tentang karya yang sudah memiliki sertifikat HaKI.

Citra sebuah bangunan akan memberikan nilai lebih terhadap pemakai maupun pengguna bangunan secara umum, nilai keindahan bangunan tidak akan menjadi kuat apabila belum adanya penambahan elemen pendukung di dalam maupun di luar ruangan. Meninjau arti keindahan, menurut Dharsono tidak hanya dipersamakan artinya dengan nilai estetis seumumnya, melainkan juga dipakai untuk menyebut satu macam atau kelas nilai estetis. Hal ini terjadi karena sebagian ahli estetika pada abad 20 ini berusaha menyempurnakan konsepsi tentang keindahan, mengurangi sifatnya yang berubah-ubah dan mengembangkan suatu pembagian yang lebih terperinci seperti misalnya *beautiful* (indah), *pretty* (cantik), *charming* (jelita), *attractive* (menarik) dan *graceful* (lemah gemulai). Dalam arti yang lebih sempit dan rangkaian jenjang itu, keindahan biasanya dipakai untuk menunjuk sesuatu nilai yang derajatnya tinggi. Dalam indah karena indah kini merupakan salah satu kategori dalam lingkungannya. Demikian pula nilai estetis tidak seluruhnya terdiri dari keindahan.

Merujuk pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa keindahan merupakan tolak ukur nilai sebuah karya seni yang mempunyai derajat yang tinggi, dalam penelitian karya ini peneliti ingin mengkolaborasi sebuah gagasan yang bersumber dari karya cipta nenek moyang dahulu dengan gagasan dan ide yang aktual pada saat ini, dengan harapan bahwa akan tercipta sebuah karya atau benda seni yang fungsional yang memiliki inovasi dan derajat keindahan yang tinggi.

Karya seni ini merupakan karya fungsional yang terinspirasi dari bentuk jamur tiram yang terbuat dari tanah liat, tubuh buah jamur tiram memiliki tangkai yang tumbuh menyamping (bahasa Latin: *pleurotus*) dan bentuknya seperti tiram (*ostreatus*) sehingga jamur tiram mempunyai nama binomial *Pleurotus ostreatus*. Bagian tudung dari jamur tersebut berubah warna dari hitam, abu-abu, coklat, hingga putih, dengan permukaan yang hampir licin, diameter 5-20 cm yang bertepi tudung mulus sedikit berlekuk. Di alam bebas, jamur tiram bisa dijumpai hampir sepanjang tahun di rangka ini jelaslah sifat

estetis mempunyai ruang lingkup yang lebih luas daripada sifat indah karena indah kini merupakan salah satu kategori dalam lingkungannya. Demikian pula nilai estetis tidak seluruhnya terdiri dari keindahan.

Merujuk pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa keindahan merupakan tolak ukur nilai sebuah karya seni yang mempunyai derajat yang tinggi, dalam penelitian karya ini peneliti ingin mengkolaborasi sebuah gagasan yang bersumber dari karya cipta nenek moyang dahulu dengan gagasan dan ide yang aktual pada saat ini, dengan harapan bahwa akan tercipta sebuah karya atau benda seni yang fungsional yang memiliki inovasi dan derajat keindahan yang tinggi.

Karya seni ini merupakan karya fungsional yang terinspirasi dari bentuk jamur tiram yang terbuat dari tanah liat, tubuh buah jamur tiram memiliki tangkai yang tumbuh menyamping (bahasa Latin: *pleurotus*) dan bentuknya seperti tiram (*ostreatus*) sehingga jamur tiram mempunyai nama binomial *Pleurotus ostreatus*. Bagian tudung dari jamur tersebut berubah warna dari hitam, abu-abu, coklat, hingga putih, dengan permukaan yang hampir licin, diameter 5-20 cm yang bertepi tudung mulus sedikit berlekuk. Di alam bebas, jamur tiram bisa dijumpai hampir sepanjang tahun di hutan pegunungan daerah yang sejuk. Tubuh buah terlihat saling bertumpuk di permukaan batang pohon yang sudah melapuk atau pokok batang pohon yang sudah ditebang karena jamur tiram adalah salah satu jenis jamur kayu. Untuk itu, saat ingin membudidayakan jamur ini, substrat yang dibuat harus memperhatikan habitat alaminya. Media yang umum dipakai untuk membiakkan jamur tiram adalah serbuk gergaji kayu yang merupakan limbah dari penggergajian kayu.

Visualisasi jamur tiram menjadi sangat penting disebabkan bentuk dari jamur tersebut akan menjadi bagian utama keberhasilan keindahan yang akan muncul. Keindahan akan ditentukan selarasnya bentuk utama yang berupa deformasi bentuk jamur berpadu dengan air yang menjadi bagian penting dari keindahan air mancur ini, sehingga produk ini akan

lebih menjawab kebutuhan masyarakat dengan adanya kebutuhan berupa keindahan dan kesejukan alam yang dapat diciptakan dalam konteks kolam ikan yang didukung dengan elemen air mancur dengan bentuk jamur tiram.

Berpijak dari pengertian dan target tersebut maka peneliti berkeinginan untuk membuat inovasi dari bentuk jamur tiram menjadi sebuah produk yang menarik sebagai elemen dekorasi eksterior dalam hal ini adalah hiasan air mancur yang berbentuk jamur tiram. Perubahan bentuk dari yang tadinya merupakan tumbuhan kemudian ditransformasikan ke dalam sebuah karya seni fungsional sudah barang tentu melalui beberapa tahapan dalam proses penciptaannya.

B. Permasalahan

Ada beberapa hal oleh peneliti dianggap menjadi permasalahan dalam penelitian karya ini, yaitu bagaimana proses perwujudan produk elemen penghias taman air yang bersumber ide dari jamur tiram dan faktor apa saja yang mempengaruhi produk elemen penghias taman air dapat menciptakan suasana dan keindahan yang berbeda?

C. Tujuan Pengabdian

Merujuk dari permasalahan di atas maka akhirnya peneliti memutuskan beberapa hal yang perlu dicapai sebagai tujuan dalam penelitian karya ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan dan proses pembuatan air mancur dengan mengambil ide dari jamur tiram dan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menentukan keindahan sebuah produk air mancur yang berbentuk jamur tiram. Rencana yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan di atas yaitu dengan penggalan informasi sebanyak-banyaknya, penelitian ini menggunakan metode eksploratif eksplanatif. Pemaparan dan penggambaran secara kualitatif metode penelitian karya ini meliputi aspek- aspek sebagai berikut: pada awalnya akan mengetahui berbagai karakter jamur tiram dan mengetahui pengembangan inovasi produk baru, dengan studi pustaka dan *Browsing*

menggunakan fasilitas internet. Kedua penjelasan tentang karakter jamur tiram, dalam hal ini menyangkut permasalahan bagaimana jamur tumbuh, bentuk secara spesifik di alam dan di pengembangbiakan apakah ada perbedaan secara khusus atau tidak. Ketiga penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan teknis pembentukan dan bagaimana bentuk jadi akan dapat menunjang fungsi utamanya serta bagaimana efek positif dari perwujudan karya terhadap penikmatnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa pustaka yang digunakan dalam tinjauan pustaka, diantaranya dari buku, majalah dan internet. Pengambilan beberapa buah referensi ini dimaksudkan agar dapat digunakan sebagai beberapa pertimbangan atau perbandingan bentuk air mancur yang sudah ada di pasaran secara luas, sehingga harapannya akan muncul bentuk air mancur yang memiliki ciri khas sendiri sehingga berbeda dengan apa yang sudah ada.

Sebagai permulaan ada beberapa gambar yang terdapat di dalam majalah sebagai berikut:



Gambar 1. Air mancur dari bambu dan batu.

Foto : ASRI, Vol. 9 No.06 Juni 2008, 106

Repro: Prima Yustana.

Referensi di atas memperlihatkan bahwa ada beberapa bagian yang digunakan dalam pembuatan air mancur, beberapa bagian tersebut terdiri dari batu yang berbentuk bejana, penopang bejana yang terbuat dari semen, dan sarana untuk lewatnya air yaitu bambu yang dirakit sedemikian rupa sehingga dapat dilewati air dan membentuk pancuran air. Beberapa catatan dari gambar satu di atas dapat dilihat bahwa untuk menciptakan sebuah bentuk air mancur diperlukan beberapa bentuk pendukung yang digunakan sebagai perangkat lain sebagai satu kesatuan yang utuh untuk terwujudnya bentuk air mancur secara keseluruhan.

Contoh berikut mungkin juga dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melihat bentuk bermacam air mancur.



Gambar 2. Air mancur berbentuk ikan.
Foto: Bintang Home collection, 22.
Repro: Prima Yustana.

Gambar di atas memberikan alternatif lain dari bentuk air mancur yang mengambil bentuk dasar dari binatang air, dalam hal ini adalah ikan. Air mancur ini merupakan bentuk air mancur yang tidak berdiri sendiri, bentuk yang terdapat pada gambar di atas dapat dilihat bahwa bentuk ikan

terpasang permanen pada susunan batu bata yang dipasang menggunakan semen sehingga ikan tertanam pada dinding batu bata, dan pancaran air lumayan tinggi karena ada dinding batu bata yang digunakan sebagai media pemasangan air mancur yang berbentuk relatif kecil.



Gambar 3. Air Mancur yang berbentuk bejana keramik.
Foto: Bintang Home collection, 22.
Repro : Prima Yustana.

Gambar 3 menjelaskan bahwa air mancur juga dapat berupa bejana yang diletakkan pada landasan yang berupa susunan batu bata yang dipasang dengan semen seperti biasa tanpa menutupi karakter batu bata yang indah sehingga dapat tercipta suasana alami. Bejana ini dibuat sedemikian rupa dengan bentuk tepian berupa deformasi daun yang juga akan memberikan kesan alami, akan tetapi salah satu bagian tepian dibuat menyerupai talang air sehingga pada saat diisi dengan air maka akan air akan jatuh sesuai dengan bentuk mulut yang seperti talang air tersebut sehingga gemericik air akan tercipta dengan baik.



Gambar 4. Air Mancur Berbentuk Ikan Foto: Bintang Home collection, 22
Repro : Prima Yustana

Gambar di atas merupakan jenis air mancur yang besar yang mempunyai bentuk ikan dengan berbagai ukuran yang tersusun saling bertumpukan dengan mulut ikan sebagai sarana keluarnya air sehingga apabila teraliri air akan memancar sesuai dengan arah mulut ikan tersebut. Sebagai catatan bahwa air mancur yang besar ini ditempatkan pada sebuah kolam renang dengan tujuan untuk membentuk suasana lebih hidup dengan adanya pancaran air yang sangat menarik. Penempatan air mancur ini berada pada tepian kolam renang dengan tujuan agar air yang keluar dari pancuran langsung dapat masuk ke dalam kolam sehingga akan muncul suara-suara gemericik air yang sangat indah dan tentunya membuat atmosfer kolam renang menjadi lebih sejuk dan nyaman.

Gambar 5 menunjukkan betapa air mancur dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk sehingga dapat juga diwujudkan dengan dua bagian, bagian pertama pembentuk air mancur yakni bejana air besar yang ditaruh saja di atas lantai, kemudian

bagian yang lain adalah teko tanpa tutup yang dipasang agak miring dengan bertumpu pada bentuk pilar pendek yang ditaruh berdampingan dengan bejana besar yang ada di bawah. Komposisi benda-benda ini menjadi satu kesatuan yang utuh setelah air mengalir dan memancar dari atas teko menuju bejana yang ada di bawah, komposisi ini membuat suasana ruangan menjadi semakin asri dan tampak hidup.



Gambar 5. Air Mancur Berbentuk teko tanpa tutup. Foto: Bintang Home collection, 22.
Repro: Prima Yustana.

METODE

Metode penciptaan dari karya seni ini adalah dengan eksploratif eksplanatif. Pemaparan dan penggambaran secara kualitatif metode penelitian kekaryaannya dengan berbagai langkah yang ditempuh untuk mewujudkan karya meliputi; studi pustaka, eksplorasi desain, dan pembuatan karya.

(1) Penentuan Materi/Bahan

Bahan yang digunakan adalah tanah liat Sukabumi, pemilihan bahan ini sangat terkait dengan linieritas ilmu dari penulis dalam hal ini adalah keramik. Keramik merupakan sebuah ilmu yang sangat menarik untuk dikembangkan dan diolah menjadi berbagai macam produk maupun karya seni dan masih terbuka luas untuk dieksplorasi.

Kenapa tanah liat yang dipilih adalah tanah liat Sukabumi, Tanah liat Sukabumi ini memiliki sifat plastis sehingga dapat dibentuk sesuai dengan keinginan pembuatnya, dengan sifat yang mudah dibentuk ini menjadikan tanah liat merupakan alternatif bahan yang dapat digunakan untuk membuat karya seni, tidak hanya plastis akan tetapi tanah liat ini memiliki tingkat kepadatan yang bagus dan tingkat keberhasilannya sangat tinggi. Secara umum warna tanah liat sukabumi berwarna coklat muda, karakter karya seni yang dibuat dengan menggunakan bahan baku tanah liat memiliki cita rasa alami yang berbeda dengan karya yang dibuat dengan material nontanah liat. Suhu bakar Tanah liat Sukabumi bisa mencapai 1200 derajat celcius jadi apabila akan diterapkan finishing dengan glasir maka badan keramik dapat menyesuaikan dengan titik lebur glasirnya.

(2) Rancangan/Ide Dasar

Sebelum melakukan perancangan terlebih dahulu penulis melakukan observasi ke tempat budidaya jamur tiram untuk melihat dan melakukan dokumentasi secara langsung bentuk detail dari jamur tiram dan bagaimana budidaya jamur tiram secara langsung.



Gambar 6. Jamur Tiram Tunggal.
Foto: Prima Yustana.
Lokasi: Sugiman, Petani Jamur Tiram (Mojosongo).



Gambar 7. Jamur Tiram Tunggal.
Foto: Prima Yustana.
Lokasi: Sugiman, Petani Jamur Tiram (Mojosongo).



Gambar 8. Jamur Tiram Helai.
Foto: Prima Yustana.
Lokasi: Sugiman, Petani Jamur Tiram (Mojosongo).



Gambar 9. Jamur Tiram berkelompok.
Foto: Prima Yustana.
Lokasi: Sugiman, Petani Jamur Tiram (Mojosongo).



Gambar 10. Jamur Tiram bertingkat .
Foto: Prima Yustana.
Lokasi: Sugiman, Petani Jamur Tiram
(Mojosongo).

Melihat secara langsung bentuk jamur tiram merupakan salah satu cara untuk mengerti dan memahami bagaimana wujud asli jamur tiram dan media tanamnya, setelah mengetahui tentunya kemudian akan dapat dijadikan sebagai pijakan berfikir untuk melakukan proses pembuatan sketsa alternatif.

Perancangan merupakan langkah awal sebuah karya akan terlihat bagaimana wujud secara global, dalam perancangan awal ini penulis membuat beberapa sketsa awal dengan berlandaskan referensi asli dari tempat budidaya jamur tiram.



Sketsa Alternati 1.



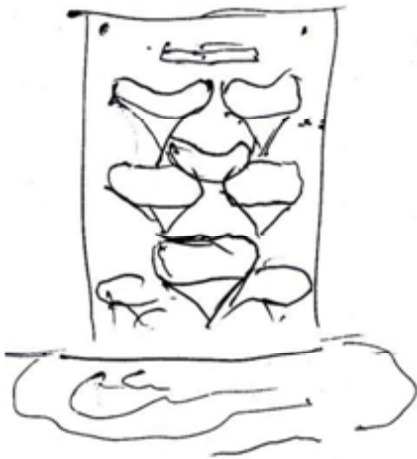
Sketsa Alternatif 2.



Sketsa Alternatif 3.



Sketsa Alternatif 4.



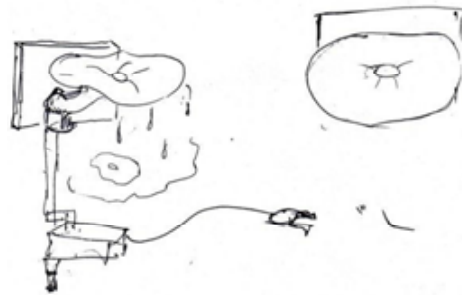
Sketsa Alternatif 5.



Sketsa Alternatif 8.



Sketsa Alternatif 6.



Sketsa Alternatif 9.



Sketsa Alternatif 10.



Sketsa Alternatif 7.



Sketsa Alternatif 11.



Sketsa Alternatif 12 (Terpilih).

3. Proses Pembuatan

Tahapan ini merupakan proses perwujudan produk melalui beberapa langkah perwujudan yang pertama adalah persiapan alat dan bahan



Gambar 11. Penggilasan Kayu.
Foto: Prima Yustana.



Gambar 12. Penggaris Plastik.
Foto: Prima Yustana.



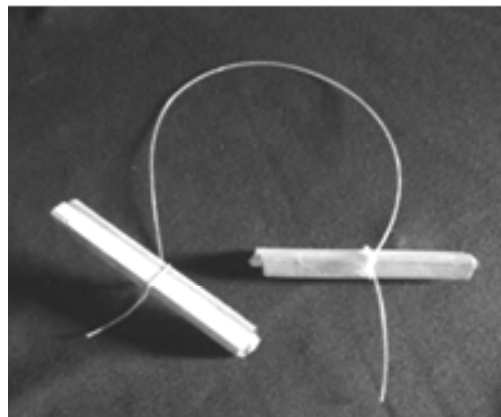
Gambar 13. Oven Pembakaran Keramik.
Foto : Prima Yustana.



Gambar 14. Meja Putar.
Foto : Prima Yustana.



Gambar 15. Termometer digital.
Foto: Prima Yustana.



Gambar 16. Tali Senar.
Foto : Prima Yustana.



Gambar 17. Butsir.
Foto: Prima Yustana.



Gambar 18.: Tanah liat Sukabumi dalam Plastik.
Foto : Prima Yustana.



Gambar 19. Gas Elpiji Foto : Prima Yustana.

Setelah peralatan dan bahan siap maka selanjutnya adalah proses pembentukan karya,

1. Pengulekan tanah liat biar homogen tidak ada gelembung udara.



2. Cek homogenitas tanah liat yang sudah tidak ada gelembung udara.



3. Pembuatan karya dengan teknik *Slab*.



4. Pencetakan bentuk kelopak jamur tiram dengan menggunakan piring kecil.



5. Merapikan seluruh kelopak jamur tiram dengan cara memijit bagian yang perlu dirapikan pada tepi cetakan piring.



6. Memberi lubang untuk jalan air dengan menggunakan alat bantu butsir.



7. Melepaskan kelopak jamur tiram dari cetakan.



8. Merapikan dan memijit bagian yang perlu dirapikan agar bekas cetakan tidak terlihat.



9. Setelah bentuk kelopak jamur dirasa cukup kemudian dibentuk batang kelopak yang berfungsi sebagai talang air penghubung jalannya air



10. Membentuk dan merapikan batang dan kelopak jamur tiram dengan menggunakan butsir, penggunaan butsir juga berguna sebagai alat untuk memunculkan karakter jamur tiram dengan guratan-guratan khasnya.



11. Tahapan selanjutnya adalah membuat bentuk lembaran tanah liat yang cukup lebar untuk digunakan sebagai penopang dari batang dan kelopak jamur yang telah dibuat. Bentuk ini mengacu pada media tanam yang ada pada petani jamur tiram.



12. Proses ini adalah cara untuk menyatukan bentuk lempengan tanah liat menjadi satu, proses ini menggunakan alat bantu kertas kardus bekas susu, kertas kardus ini dibentuk menyerupai tabung yang ukurannya dibuat sama dengan lingkaran bagian dalam dari bentuk tabung ini. Kertas ini juga berfungsi sebagai penyangga agar tidak berubah bentuk, karena kondisi tanah liat yang masih basah.



13. Setelah bentuk sesuai harapan, kertas penyangga yang ada di dalam tabung dapat diambil dan jadilah tabung sebagai bagian dari media tanam sebuah jamur tiram.



14. Proses selanjutnya adalah dengan menutup kedua lubang atas dan bawah dengan menggunakan lempengan tanah liat yang dipotong sesuai dengan ukuran lingkaran tabung.



15. Sebelum ditempelkan pada sisi tabung terlebih dahulu dilakukan penggoresan tepi lingkaran supaya dapat merekat kuat apabila dua bagian ini disatukan.



16. Penerapan lem yang terbuat dari bubur tanah liat untuk menyatukan dua bagian tutup dan tabung.



17. Penekanan dua bagian yang disatukan agar lebih merekat.



18. Merapikan tutup tabung yang sudah lengket, agar terlihat lebih bagus.



19. Bentuk tabung yang sudah jadi sebagai tiruan bentuk media tanam jamur tiram.



20. Dua bagian yang sudah disatukan kelopak jamur dan batang yang telah disatukan pada bentuk tabung sebagai tiruan dari media tanam jamur tiram. Secara keseluruhan bentuk air mancur sudah terlihat.



21. Setelah jadi kemudian karya dikeringkan sampai kering, baru kemudian dilakukan proses pembakaran. Proses pembakaran menggunakan oven keramik dengan bahan bakar gas elpiji, pembakaran dilakukan kurang lebih selama 4 jam dengan target suhu bakar 9500 C.



22. Proses pembakaran yang berlangsung lebih kurang 4 jam sudah dilalui maka tinggal menunggu suhu karya turun, baru oven bisa dibuka. Gambar di bawah ini adalah karya yang sudah melewati proses pembakaran dan dapat dikatakan berhasil karena karya tidak rusak atau pecah.



23. Di bawah ini karya yang sudah jadi. Karya tanah liat berupa air mancur yang telah melewati proses pembentukan hingga pembakaran ini sudah siap untuk diaplikasikan sebagai benda hias sekaligus benda pakai yaitu berupa air mancur.



24. Benda di bawah ini adalah mesin pompa kecil untuk air mancur. Mesin ini nantinya akan diletakkan disekitar air mancur dan salah satu bagiannya yang berupa selang akan dimasukkan ke dalam karya keramik tadi sebagai tempat air untuk keluarnya air.



25. Gambar di bawah ini merupakan karya yang sudah diaplikasikan ke dalam kolam. Kolam yang dipilih penulis adalah kolam kecil karena disesuaikan dengan ukuran karya yang juga kecil sehingga ada keserasian antara keduanya.



PEMBAHASAN

Penelitian karya seni khususnya karya keramik sangat jarang dilakukan, salah satu upaya untuk lebih menggairahkan iklim berkarya seni keramik dengan cara membuat sesuatu yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat. Keramik merupakan sebuah cabang ilmu yang sudah ada sejak lama, orang kebanyakan hanya mengerti keramik sebagai produk lantai saja, akan tetapi belum mengerti bahwa sebenarnya dalam ilmu keramik dapat dikembangkan kedalam berbagai macam produk yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

Banyak macam produk yang dapat dihasilkan dari keramik, salah satu contoh adalah produk yang dikembangkan dalam penelitian kekaryaannya ini, karya seni yang berusaha dikembangkan oleh penulis adalah produk air mancur, apabila mendengar air mancur tentunya masyarakat sudah tidak asing lagi dengan istilah ini, atau mungkin masyarakat telah memiliki kolam dan air mancurnya. Karya dalam penelitian ini tentunya sangat berbeda dengan produk-produk air mancur yang ada di pasaran. Perbedaannya adalah terletak pada bahan, bentuk dan teknik pembuatannya. Satu persatu dapat diuraikan sebagai berikut, dari sisi bahan karya ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan produk lain, bahan yang digunakan adalah tanah liat khusus dari daerah Sukabumi, tanah liat ini mempunyai kelebihan mudah dibentuk, plastis dan kuat dalam pengertian dapat dibakar dengan suhu sangat tinggi dapat mencapai suhu 12500 C.

Bentuk, dalam karya bentuk selalu berkaitan erat dengan tema, dalam karya produk yang bersifat fungsional ini mengambil tema jamur tiram, jamur tiram digunakan sebagai acuan bentuk memiliki beberapa maksud, yang pertama adalah kesesuaian karakter kolam dengan bentuk jamur. Jamur sangat erat hubungannya dengan air sehingga apabila produk fungsional yang berbentuk air mancur ini disandingkan atau diaplikasikan dengan kolam ikan maupun kolam yang lain maka akan terjadi keserasian karakter yang bermuara pada keharmonisan suasana. Kesesuaian tema dengan

bentuk sangat dipertimbangkan hal ini dapat dilihat dari bentuk asli jamur tiram yang mempunyai berbagai macam kelopak, kelopak ini mempunyai beberapa jenis baik tunggal, ganda ataupun bergerombol. Kenapa jamur tiram, sebab jamur memiliki bentuk seperti sebuah payung, biasanya payung digunakan sebagai alat untuk menahan air hujan, apabila dilihat air hujan yang jatuh melalui tepi payung memiliki tetesan yang khas sesuai dengan bentuk payungnya, maka bentuk jamur penulis rasakan akan terasa pas jika digunakan sebagai ide pembuatan air mancur.

Teknik pembuatan dalam karya ini lebih kepada bagaimana kesesuaian teknik dengan bentuk yang akan dicapai. Teknik pembentukan yang digunakan adalah teknik *slab* teknik ini sudah sangat dikenal oleh para pembuat keramik, pada prinsipnya teknik ini adalah teknik lempengan yang dibuat dengan menggunakan pengkilasan kayu untuk memipihkan tanah liat sehingga berbentuk seperti lempengan sehingga dapat dibentuk sesuai dengan keinginan. Teknik ini mempunyai kelebihan dapat membuat berbagai bentuk dengan cepat sehingga akan lebih efektif dan efisien jika produk ini akan diproduksi dengan jumlah yang banyak.

KESIMPULAN

Produk fungsional berupa air mancur yang terinspirasi dari jamur tiram merupakan prototype awal pengembangan sebuah produk air mancur yang praktis, khususnya ditujukan pada rumah yang sedikit terbatas lahannya seperti di daerah perumahan. Bentuknya yang tidak terlalu besar diharapkan dapat ditempatkan dimana saja. Prototype awal ini tentunya masih dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi, sehingga saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan produk fungsional yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Ambar. 1997. *Pengetahuan Keramik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Alexander Brian. 2001. *Kamus Keramik*. Jakarta. Milenia Populer.
- Balai Lelang Borobudur, *Chinese And Japanese Work Of Art*. PT. Balai Lelang Borobudur. Jakarta. 2006.
- Bischofberger Bruno. 1995 *Ettore Sottsass. Ceramics*. Chronicle. Switzerland.
- Bohm David. 2006. *On Creativity*. Routledge. New York.
- Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung. Rekayasa Sains.
- Fraser Harry. 1974. *Glazes For The Craft Potter*. Watson-Guption Publications. New York.
- Feldman Edmun Burke. 1967. *Art As Image and Idea*, Prentice-Hall, INC, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Morley-Fletcher Hugo. 1987. *Technique Of The World's Great Masters Of Pottery And Ceramics*. Tiger Books International Ltd. London.
- Putra Ahimsa, S.H. 2009. *Seni Kriya Dan Pelestariannya Di Indonesia*. Yogyakarta. Makalah disampaikan dalam seminar nasional kriya di ISI Yogyakarta 5 Mei 2009.
- Razak, R.A. 1993. *Industri keramik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarso, SP. 1991. *Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita* Yogyakarta. Penerbit BP ISI Yogyakarta.
- Suleiman Satyawati. 1984. *Studies On Ceramics*. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Sachari Agus. 2007. *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun Balai Pustaka. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tabrani Primadi, *Bahasa Rupa*. Bandung. Kelir. 2005. www. Studiokeramik.com